

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru

I Gusti Ayu Bintang Suparsini¹, I Nyoman Sujana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singajara, Indonesia

e-mail: ayu.bintang@undiksha.ac.id¹, nyoman.sujana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
27 Juni 2022

Tanggal diterima :
16 Desember 2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2018 yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang berjumlah 84 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 84 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi minat dengan skor 2.976 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi pengalaman dengan skor 5.902 termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Persepsi; mahasiswa; profesi guru

Abstract

The purpose of study to determine the perception of students of Economic Education Study Program at Ganesha University of Education toward the teacher profession. This research used descriptive type with a quantitative approach. The population in this study is active students of the Economic Education Study Program at Ganesha University of Education class of 2018 who have carried out Field Experience Practice activities totaling 84 students. This research used a sample of 84 students used the saturation sampling technique. Data collection in this research used questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study showed that students' perceptions in term of the interest dimension with a score of 2.976 were included in the good category. Meanwhile, students' perceptions in term of the dimension of experience with a score of 5.902 are included in the highly good.

Keywords : Perceptions; student; teacher profession

Pengutipan:
Suparsini, I.G.A.B,
Sujana, I.N. (2023).
Persepsi
Mahasiswa
Program Studi
Pendidikan
Ekonomi
Universitas
Pendidikan
Ganesha Terhadap
Profesi Guru. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi Undiksha*,
15(2), 384-390
doi:
10.23887/jjpe.v15i2
.48950

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa negara yang termasuk dalam kategori negara dengan jumlah sumber daya manusia yang melimpah salah satunya adalah Indonesia, di mana sumber daya manusia tersebut akan terus bertambah seiring bertambahnya generasi muda yang menjadi harapan bangsa untuk dapat membawa Indonesia mencapai pada titik tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka proses untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah landasan yaitu pendidikan yang memiliki fungsi sangat berpengaruh dalam rangka pengembangan mutu sumber daya manusia (Hadijaya, 2012).

Pendidikan merupakan suatu tahapan atau langkah yang dilalui oleh setiap individu dengan tujuan mengembangkan potensi dalam diri untuk menghadapi masa depan. Karena pendidikan upaya menjadikan individu lebih baik melalui sebuah proses pembentukan potensi diri menjadi sebuah kemampuan yang bermanfaat dalam bermasyarakat (Widodo, dkk, 2019). Dalam rangka mencapai pendidikan yang maju untuk memajukan Negara, haruslah ada pihak yang mampu membantu generasi muda dalam membentuk kepribadiannya yaitu melalui seorang guru. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Negara berkewajiban membentuk pribadi warga Negara yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui seorang guru.

Guru merupakan profesi yang turut mengambil bagian dalam pembangunan negara melalui pembentukan siswa yang ditentukan berdasarkan wawasan guru, karakter guru, kemampuan sosial guru dan kemampuan guru dalam mencoba inovasi baru (Indraswati, dkk, 2020). Maka dari itu guru bukan profesi yang dapat digeluti oleh sembarang orang, karena merupakan profesi yang mulia yang diharapkan mampu menjadi panutan bagi para siswa.

Namun, dibalik mulianya tugas seorang guru terdapat berbagai persepsi

tentang profesi guru yang tersebar di masyarakat. Terlepas dari hal tersebut, tidak sedikit juga masyarakat yang sangat mempercayakan guru untuk mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan persepsi-persepsi dari masyarakat tersebut, nantinya hal inilah yang akan mempengaruhi persepsi pada mahasiswa terutama mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru. Karena cara seseorang berpikir dan menyimpulkan suatu hal akan dipengaruhi oleh persepsi (Gani, dkk, 2020). Selain itu, perkembangan yang terjadi pada persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akan sepadan dengan wawasan serta pengalaman yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi (Murfiah, 2018).

Persepsi menurut Supratman dan Mahadian (2018) adalah proses dimana seseorang memberi makna sesuatu yang menarik perhatian yang selanjutnya akan berubah menjadi informasi. Robbins and Timothy A. Judge (2017) juga menyampaikan bahwasanya persepsi ialah proses yang terjadi pada individu untuk mengatur serta memaknai objek di sekitarnya melalui panca indera. Berdasarkan pendapat para ahli tentang arti dari persepsi, maka dapat diartikan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang memerlukan keterlibatan panca indera yang dimiliki oleh setiap individu dalam pembentukan sebuah pandangan tentang objek atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang memandang suatu objek atau peristiwa di lingkungan luar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seperti yang disampaikan oleh Sudiro (2018) bahwa persepsi setiap individu dipengaruhi oleh faktor yang timbul dari dalam diri yang terdiri dari sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan. Selain faktor dalam diri, juga terdapat faktor situasi yang terdiri dari waktu, kondisi pekerjaan, dan kondisi sosial. Pieter dan Lubis (2017) juga menyampaikan bahwa proses pengamatan yang dilakukan individu untuk menimbulkan persepsi suatu objek atau peristiwa akan dipengaruhi oleh faktor minat, kepentingan, dan kebiasaan. Berdasarkan pendapat ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, peneliti

menggunakan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Sudiro (2018) dalam penelitian ini. Karena faktor dalam diri seperti minat dan pengalaman dirasa paling sesuai dengan masalah yang akan dicari penyelesaiannya oleh peneliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Dimensi minat nantinya akan digunakan sebagai dimensi minat mahasiswa masuk program studi kependidikan, dan dimensi pengalaman akan digunakan sebagai dimensi pengalaman mahasiswa pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Persepsi dalam penelitian ini diukur dengan cara *self-report* yang merupakan metode untuk melakukan penilaian sikap dan persepsi dengan memberikan pertanyaan kepada responden tentang keyakinan atau perasaannya terhadap suatu objek. Terdapat beberapa teknik *self-report*, yaitu skala *likert*, skala *semantic differential*, dan skala *guttman*. Dari ketiga jenis teknik *self-report* tersebut, skala *likert* ialah skala yang umum dipergunakan untuk mengukur persepsi, dengan responden yang diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan maupun ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Nugraha, 2014).

Sebelum persepsi terbentuk dalam diri seseorang, sebelumnya akan terjadi sebuah proses terbentuknya persepsi. Persepsi diawali dengan objek yang menimbulkan rangsangan yang disalurkan ke alat indera atau reseptor. Rangsangan yang diperoleh alat indera lantas disalurkan ke otak. Kemudian memasuki tahap terakhir di mana otak selaku pusat kesadaran, mengenali apa yang dilihat, didengar, ataupun dirasakan, setelah itu muncul apa yang dinamakan persepsi (Saleh, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan teori dari profesi guru seperti, Cholid (2015) yang menyampaikan bahwasanya guru merupakan individu yang memegang tanggung jawab dalam proses pengembangan potensi peserta didik dari aspek spiritual dan emosional, intelektual, fisik, sampai aspek lainnya. Berlandaskan anggapan tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwasanya guru ialah bagian dari masyarakat yang merupakan tenaga

ahli yang ditugaskan untuk mendidik, mengarahkan, sekaligus sebagai fasilitator dalam proses pengembangan potensi siswa. Secara umum guru memiliki kewajiban untuk mendidik siswa yang akan menjadi generasi muda pembangun bangsa dan Negara. Roqib dan Nurfuadi (2020) berpendapat bahwa pengabdian guru khususnya di sekolah adalah bentuk dari kewajiban guru yang dilakukan melalui bimbingan dan pelatihan dengan tujuan untuk mendidik dan berpartisipasi dalam melahirkan generasi yang mampu menghadapi masa depan. Guru juga memiliki tugas yang lebih dari hanya menjelaskan materi di depan kelas, seperti yang disampaikan oleh Pullias dan Young (dalam Dahlan dan Muhtarom, 2018) bahwa sejak zaman dahulu guru bertugas memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk mempelajari hal-hal tidak diketahui dan memahami hal-hal yang mereka pelajari.

Seorang guru secara umum dibentuk pada sebuah Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk diberikan pembelajaran sehingga nantinya dapat menjadi guru yang dapat mendidik generasi muda dengan baik. Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang menyediakan program studi Pendidikan Ekonomi yang merupakan satu-satunya program studi kependidikan yang berada di Fakultas Ekonomi. Dalam rangka membekali mahasiswa program studi kependidikan dengan pengalaman mengajar sebelum terjun ke dunia kerja, Universitas Pendidikan Ganesha melangsungkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung sepanjang 8 minggu dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah baik itu kegiatan mengajar maupun kegiatan non mengajar. Pada kegiatan inilah mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan di sekolah agar nantinya mahasiswa sudah memegang bekal untuk dapat menjadi guru yang berkualitas. Meskipun mahasiswa telah diberikan pemahaman tentang ilmu kependidikan, nyatanya tidak semua mahasiswa yang mengenyam pendidikan di

program studi kependidikan berminat untuk menjadiguru. Hal serupa juga tertera pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Handoyo, dan Neolaka (2012) bahwa pilihan pertama pekerjaan mahasiswa kependidikan tidak lagi menjadi guru. Maka dari itu dikatakan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak berminat untuk menggeluti profesi guru.

Begitu pun yang terjadi di program studi Pendidikan Ekonomi, di mana jawaban mahasiswa pada wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 73 orang mahasiswa, sebanyak 52 orang memang memiliki minat untuk menjadi guru setelah lulus dari program studi Pendidikan Ekonomi, tetapi ternyata sebanyak 21 orang mahasiswa justru memilih untuk bekerja diluar profesi guru setelah lulus dari program studi Pendidikan Ekonomi dengan berbagai alasan, seperti lebih tertarik ke dunia perbankan, lebih tertarik untuk berbisnis, ingin menjadi akuntan dan lain sebagainya. Jadi, meskipun jumlah mahasiswa yang berminat menjadi guru lebih banyak, bukankah tetap menjadi masalah apabila masih ada mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru. Padahal seharusnya sejak awal mahasiswa masuk ke program studi Pendidikan Ekonomi pasti sudah mengetahui bahwa peluang kerja dari lulusan proram studi Pendidikan Ekonomi adalah guru. Realita yang menunjukkan kurangnya minat mahasiswa menjadi guru juga ditunjukkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan para alumni program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang telah melaksanakan wisuda pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dari 67 orang alumni, sebanyak 24 orang berprofesi sebagai guru dan sebanyak 27 orang berprofesi di luar bidang pendidikan. Sedangkan sebanyak 16 orang masih belum

memperoleh pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa tentang profesi seiring dengan masih adanya mahasiswa berminat berprofesi diluar guru, terutama pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang telah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui judul penelitian "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru".

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjumlah 84 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 84 orang mahasiswa. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data. Sebelum melakukan analisis, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan skor tertinggi dan terendah, kemudian selanjutnya menentukan interval kelas.

Tabel 1
Skor Tertinggi dan Skor Terendah Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru

No	Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Minat	4200	840
2	Pengalaman	6720	1344

Tabel 2
Interval Dimensi dalam Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru

N0	Dimensi	Interval
1	Minat	672
2	Pengalaman	1075,2

Tabel 3
Kriteria Skor Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru Ditinjau dari Dimensi Minat

Rentang Skor	Kategori
3528 – 4200	Sangat Baik
2856 – 3528	Baik
2184 – 2856	Kurang Baik
1512 – 2184	Tidak Baik
840 – 1512	Sangat Tidak Baik

Tabel 4
Kriteria Skor Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru Ditinjau dari Dimensi Pengalaman

Rentang Skor	Kategori
3528 – 4200	Sangat Baik
2856 – 3528	Baik
2184 – 2856	Kurang Baik
1512 – 2184	Tidak Baik
840 – 1512	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas

Pendidikan Ganesha tentang profesi guru ditinjau dari dimensi minat, menunjukkan hasil seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Skor Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tentang Profesi Guru Ditinjau dari Dimensi Minat

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Minat	2.976	2.856-3.528	Baik
Total	2.976	2.856-3.529	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa dengan perolehan skor 2.976 yang berada pada

rentang skor 2.856-3.528, sehingga persepsi masuk pada kategori baik.

Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan

Ganesha tentang profesi guru ditinjau dari dimensi minat, menunjukkan hasil seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Skor Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tentang Profesi Guru Ditinjau dari Dimensi Pengalaman

Dimensi	Skor	Rentang Skor	Kategori
Pengalaman	5.902	5.644,8-6720	Sangat Baik
Total	5.902	5.644,8-6720	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa dimensi pengalaman memperoleh skor sebesar 5.902 yang berada pada rentang skor 5.644,8-6720, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Secara umum penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru. Hal tersebut dapat dilihat dari respon mahasiswa terhadap berbagai pernyataan yang tercantum di dalam kuesioner yang didasarkan atas dua dimensi, yaitu dimensi minat dan pengalaman. Ditinjau dari dimensi minat, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru dilihat dari keinginan mahasiswa menjadi guru dan kesenangan mahasiswa menjadi guru meskipun terdapat dorongan dari lingkungan dan keluarga yang melatar belakangi mahasiswa masuk program studi kependidikan. Terlepas dari hal tersebut, sebagaimana mahasiswa menjawab pernyataan pada kuesioner yang menyatakan bahwa mahasiswa berminat masuk program studi kependidikan bukan karena ingin menjadi guru meskipun peluang kerja utama dari program studi kependidikan adalah menjadi seorang guru. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Rahmadiyahani, Hariani, dan Yudiono (2020) bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* dijelaskan meskipun seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap suatu hal, tidak mewajibkan orang tersebut untuk melakukan hal tersebut. .

Mahasiswa juga memilih alasan masuk program studi kependidikan karena memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai

guru dan berada di lingkungan yang mayoritas berprofesi sebagai guru. Hal tersebut didukung oleh teori dengan teori dari Ardyani dan Latifah (2014) yang menyampaikan bahwa persepsi akan muncul dengan baik, salah satunya adalah jika seseorang memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru, atau berada dalam lingkungan di mana mayoritas dari mereka berprofesi sebagai guru karena akan menimbulkan persepsi dan pemilihan karir yang tidak jauh dari pekerjaan orang-orang di lingkungan tersebut.

Sedangkan ditinjau dari dimensi pengalaman, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki persepsi yang sangat baik terhadap profesi guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sangat baik dilihat dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan PPL dengan didasarkan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswati, dkk (2020) yang menghasilkan bahwa persepsi yang baik akan timbul seiring dengan pengalaman yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru ditinjau dari dimensi minat masuk dalam kategori baik, selanjutnya ditinjau dari dimensi minat masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan persepsi yang

ditinjau dari dimensi tersebut memperoleh hasil yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa saran yaitu, bagi mahasiswa disarankan agar dapat mendalami dan lebih memahami tentang profesi guru yang merupakan profesi yang akan digeluti oleh sebagian besar mahasiswa setelah lulus sebagai lulusan dari program studi Pendidikan Ekonomi. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan populasi yang lebih luas serta dapat menambah dimensi yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L., Handoyo, S. S., & Neolaka, A. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta). *Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ*, 1(2), 95–102.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (2), 232–240.
- Cholid, N. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media.
- Gani, N. A., Utama, R. E., Jaharuddin, & Priharti Andry. (2020). *Perilaku Organisasi*. Mirqat.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Indraswati, D., Utami, P. S., Nursaptini, Sutisna, D., & Novitasari, S. (2020). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tentang Profesi Guru. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 8 (3), 131–138.
- Murfiah, U. (2018). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa PGSD FKIP UNPAS Tentang Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Daasarsar*, 10 (1), 30–37.
- Nugraha, J. (2014). *Pengantar Analisis Data Kategorik*. Deepublish.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2017). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Kencana.
- R, M. D., & Muhtarom. (2018). *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Deepublish.
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Robbins, S. P., & Thimothy A. Judge. (2017). *Organizational Behavior 17th edition*. Pearson Education Limited.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. CV. Cinta Buku.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Sudiro, A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Bumi Aksara.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Deepublish.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 Dalam Buku. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125–133.